

**KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN PROBLEMBASED  
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
ADMINISTRASI HUMAS & KEPROTOKOLAN KELAS XI AP 2 SMK  
NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

*Singgih Rakasiwi*

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*

**Abstract:** The objectives of this research are to investigate the collaboration of the cooperative learning model of the NHT type and the PBL learning model to improve the learning activeness and result in the Public Relation and Protocol subject matter of the students in Grade XI Office Administration 2 of State Vocational High School 1 of Boyolali in Academic Year 2015 / 2016. This research used the classroom action research method with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Its subject was the students as many as 32 in Grade XI Office Administration of State Vocational High School 1 of Boyolali. The data sources of the research were a teacher and the students. The data of research were collected through observation, test, and documentation. They were validated by using the data collection triangulation, and method triangulation, and content validity. The data were analyzed by using the descriptive comparative model of analysis and the critical model of analysis. The students' learning activeness in the visual aspect was 13.79% in Pre-cycle. Then it became 62.50% in Cycle I and 87.50% in Cycle II respectively. Furthermore, the students' learning activeness in the oral activity aspect was 20.69% in Pre-cycle. Next, it became 62.50% in Cycle I and 90.63% in Cycle II. In addition, the students' learning activeness in the listening activity aspect was 17.24% in Pre-cycle. Then it became 68.75% in Cycle I and 87.50% in Cycle II. Finally, the students' learning activeness in the writing activity aspect was 27.69% in Pre-cycle. Then, it became 81.25% in Cycle I and 100% in Cycle II. The percentage of the students who attained the minimum learning completeness was 46.87% with the average score of 84.74 in Pre-cycle. Then, it became 75.00% with the average score of 85.63 in Cycle I and 93.75% with the average score of 96,25 in Cycle II respectively.

**Keywords:** Numbered Heads Together, Problem-Based Learning, learning activeness and result

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini telah terjadi perkembangan yang pesat dalam banyak bidang, salah satunya adalah bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mengakibatkan banyak perubahan terjadi di semua segi kehidupan. Perubahan ini berpengaruh pada dunia kerja yang menekankan pada efisiensi dan efektifitas kerja. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam bekerja dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan memiliki keahlian. Mengingat kebutuhan perusahaan akan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam bidangnya maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja salah satu nya dengan pendidikan.

Agar mendapat sumber daya manusia yang berkualitas maka strategi pendidikan dan tujuan pendidikan harus diarahkan kepada penguasaan dan pembentukan kompetensi yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Sumber daya manusia yang unggul tercipta melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Pemerintah telah mengupayakan pendidikan yang berkualitas melalui penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang mengemas mata pelajaran menjadi lebih maknawi dalam kehidupan sehari-hari dengan model pembelajaran tematik interaktif dan pendekatan saintifik. Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif selama proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru diharapkan memiliki pemahaman mengenai berbagai macam metode belajar dan bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga pembelajaran dapat mencapai keberhasilan yang menunjukkan adanya perubahan positif pada keterampilan, keahlian serta pengetahuan yang tinggi pada siswa.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah berperan penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompeten. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 1 Boyolali merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai visi “Terwujudnya SMK Negeri 1 Boyolali sebagai Lembaga Pendidikan Vokasional yang menghasilkan tamatan yang produktif, mandiri, kompetitif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di Era Global ”. Misi SMK N 1 Boyolali “ 1) Melaksanakan sistem pembelajaran berbasis Kompetensi dan berbasis Produksi, 2) Menghasilkan tamatan yang bertaqwa dan berakhlak mulia, terampil dan mandiri, 3) Membangun sikap adaptif dan inovatif serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap hasil yang dicapai, 4) Menyiapkan tamatan yang kompeten di bidangnya dan mampu bersaing di lapangan kerja, 5) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, 6) Membangun jiwa wirausaha yang handal, 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pembelajaran, 8) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan Unit Produksi (UP) dalam pengembangan sekolah, 9) Menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup ”. SMK Negeri 1 Boyolali mempunyai 6 bidang keahlian yaitu 1) teknik komputer & jaringan, 2) multimedia, 3) akuntansi, 4) pemasaran/bisnis ritel, 5) administrasi perkantoran dan 6) tata boga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Boyolali diperoleh beberapa masalah pada kelas XI Administrasi Perkantoran. Masalah pertama, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah kedua, ketiadaan modul atau buku pedoman belajar khususnya mata pelajaran produktif dari pemerintah. Masalah ketiga, yaitu guru kurang memperhatikan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat ketika mengajar guru masih mengerjakan tugas lain diluar kelas seperti : ikut serta dalam kepanitiaan program sekolah ( Panitia UTS, US, UPK, HUT Sekolah dan kegiatan rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan) inilah yang membuat kurang fokusnya guru dalam menyelesaikan proses. Dari permasalahan – permasalahan tersebut ditengarai hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi standar nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ). Data yang diperoleh dari guru menunjukkan hasil belajar peserta didik di kelas XI AP 2

kurang maksimal pada mata pelajaran administrasi humas & keprotokolan. Dari 32 peserta didik yang tuntas KKM sejumlah 15 peserta didik atau 47 % sehingga prosentase peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran administrasi humas & keprotokolan sejumlah 53 % atau 17 peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran administrasi humas & keprotokolan kelas XI AP 2 di SMK N 1 Boyolali adalah 81.

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang lebih berpusat pada peserta didik (*student center learning*) serta pembelajaran yang aktif (*active learning*). Diperlukan usaha dari guru untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, mau belajar, saling membantu satu sama lain, menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memahami ide, konsep, dan keterampilan yang diberikan. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Salah satu model pembelajaran kooperatif learning adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan guru mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik akan bekerjasama untuk memecahkan masalah, mempresentasikan hasil pemecahan masalah, dan menanggapi presentasi kelompok. Sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, peneliti juga akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang tujuannya untuk lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan permasalahan dalam kehidupan nyata, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai solusi pemecahan masalah ketiadaan modul dan meningkatkan perhatian guru terhadap kegiatan peserta didik pada saat mengajar dikelas karena dengan model ini guru hanya perlu membuat persoalan yang nyata berdasar pengalaman guru dan pengamatan guru untuk dipecahkan oleh peserta didik. Dengan menggunakan

model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membentuk atau memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran *problem based learning* juga merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengenai sasaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Faristiana (2013), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” yang menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kelompok sosial mengalami peningkatan. Hasil ini terlihat dari rata-rata aspek keaktifan belajar dan evaluasi hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Surakarta yang mengalami peningkatan. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, dari 48,37% menjadi 62,98%. Dengan demikian keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Surakarta yang mulanya tergolong sedang, setelah tindakan menjadi tergolong tinggi. Hasil belajar siswa meningkat, dari rata-rata kelas sebesar 73,96 menjadi 82,56 dan hasil ketuntasan belajar, dari 50% menjadi 84,37 siswa mencapai batas tuntas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Strategi *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA/Biologi Bagi Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012”, yang menunjukkan peningkatan hasil ketuntasan belajar dan keaktifan dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu : sebelum siklus I 81,25, pada siklus II 81,125 dan pada siklus II 93,5 dan peningkatan keaktifan Siswa siklus I diperoleh presentase keaktifan siswa sebesar 69,2 % dan siklus II diperoleh presentase keaktifan siswa sebesar 76, 3%. Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah secara signifikan

dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, bekerjasama dan berani tampil mengemukakan pendapat, telah terbukti kebenarannya.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* . Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa dituntut untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Selain aktif model ini juga menuntut kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi poin positif tersendiri dari model pembelajaran ini. Dengan kolaborasi model pembelajaran ini, kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diharapkan dapat teratasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan kolaborasi ini diharapkan ketuntasan belajar yang dicapai menjadi lebih besar lagi dibanding jika tidak dikolaborasi.

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi permasalahan dalam pembelajaran administrasi humas & protokol. Penelitian ini berjudul **Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Administrasi Humas & Keprotokolan Kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015 / 2016.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolali yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan Telp. (0276) 321566 Boyolali, Kodepos 57316. Yaitu terletak  $\pm 1,9$  km sebelah barat pusat kantor pemerintahan Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif

yaitu hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan kolaborasi kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan PBL terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 2 di SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015-2016 yang berjumlah 32 peserta didik perempuan. Menurut Arikunto (2013:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) Informan atau narasumber, yaitu guru mata pelajaran Administrasi Humas & Keprotokolan kelas XI AP 2 dan peserta didik kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Boyolali, (2) Tempat atau lokasi, yaitu SMK Negeri 1 Boyolali. (3) Peristiwa, yaitu aktivitas pembelajaran Administrasi Humas & Keprotokolan, (4) Dokumen, antara lain : Silabus, RPP, dan hasil penilaian / lembar penilaian peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi berperan aktif dan observasi terstruktur untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari peserta didik maupun guru mengenai kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran, faktor-faktor penyebabnya dan untuk mengetahui tanggapan dan harapan peserta didik mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tes yang digunakan yaitu tes tulis berupa tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus pembelajaran untuk mengetahui peningkatan peserta didik. Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari profil sekolah , data siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, lembar observasi, nilai ulangan harian humas dan keprotokolan, hasil nilai evaluasi dari setiap siklus yang dilakukan serta mengambil gambar/foto. Teknik uji validitas data dilakukan

dengan triangulasi. Menurut Patton (Sutopo, 2006:92-98) menyebutkan bahwa ada empat jenis triangulasi, yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metode dan (4) triangulasi teoritis. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data diperoleh dari sumber data yang ada yaitu melalui peserta didik dan guru yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Sedangkan untuk soal tes evaluasi tiap akhir siklusnya, peneliti menggunakan uji validitas isi. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur validitas soal yang digunakan, artinya tes tersebut dapat mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak di ukur (Sudjana, 2010). Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif dan analisis kritis. Suwandi (2011: 66) mengemukakan terdapat dua jenis teknik untuk menganalisis data yaitu: (1) Teknik Deskriptif Komparatif (Statistik deskriptif komparatif) dan (2) Analisis Kritis. Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua penelitian. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru pada proses pembelajaran. Indikator kinerja perlu dibuat sebagai acuan peneliti dalam menentukan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, indikator kinerja yang digunakan adalah indikator keaktifan dan penilaian hasil belajar. Yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian “Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran



administrasi humas & keprotokolan kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2015 / 2016” adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Penelitian		
Aspek yang Diukur	Persentase Target Capaian	Cara Mengukur
Keaktifan peserta didik yang ditunjukkan dengan : 1. Meningkatkan Aktivitas Visual, seperti: memperhatikan, membaca dan mengamati. 2. Meningkatkan aktivitas lisan, seperti: bertanya, mengeluarkan pendapat, dan memberi saran. 3. Meningkatkan aktivitas mendengarkan, seperti: mendengarkan uraian dan mendengarkan pendapat peserta didik lain dalam diskusi. 4. Meningkatkan aktivitas menulis, seperti: merangkum dan membuat laporan	80 %	Diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi. Dihitung dari perbandingan jumlah siswa yang aktif selama pembelajaran
Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh nilai KKM $\geq 81$	80 %	Diukur dan hasil nilai tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklusnya

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang menggunakan model siklus. Menurut Mahmud (2011:220) penelitian tindakan kelas model siklus memiliki 4 komponen, yaitu : (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pelaksanaan observasi dan (4) tahap refleksi. Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan observasi awal yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Dari permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru mulai menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan *Problem Based Learning*. Tahap observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran. Adapun yang diamati adalah proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala dalam implementasi tindakan, identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan persoalan lain yang mungkin timbul. Sedangkan pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses (hasil observasi kegiatan guru dan siswa) maupun hasil (tes) serta permasalahan yang menghambat dalam melakukan

tindakan di kelas. Data hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan analisis, apabila dalam analisis tersebut hasilnya belum sesuai dengan indikator kinerja penelitian, maka perlu dilakukan rancangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, yang pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit pada pertemuan pertama dan 3x45 menit pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran PBL, sedangkan pertemuan kedua juga digunakan untuk pembelajaran serta tes evaluasi akhir siklus dengan alokasi waktu masing-masing 70 menit untuk pembelajaran dan 45 menit untuk mengerjakan tes tertulis. Hasil keaktifan peserta didik diukur dari pengamatan secara langsung oleh peneliti berdasarkan kriteria penilaian keaktifan yang telah dibuat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Boyolali pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan. Peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap aspek aktivitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15. Perbandingan Persentase Keaktifan Peserta Didik

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Persentase (%)		
		Pra Tindakan	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus 2
Aktivitas Visual	81 %	13,79 %	62,50 %	87,50 %
Aktivitas Lisan	81 %	20,69 %	62,50 %	90,63 %
Aktivitas Mendengar	81 %	17,24 %	68,75 %	87,50 %
Aktivitas Menulis	81 %	27,69 %	81,25 %	100

Sumber data olahan keaktifan pra tindakan, tindakan siklus 1 & tindakan siklus 2

Dari tabel 4.15. di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan setiap tindakan siklusnya, yaitu : (1) Aktivitas Visual, pada tindakan siklus 1 mencapai 62,50 % kemudian pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 86,72 %, (2) Aktivitas Lisan, pada tindakan siklus 1 mencapai 62,50 % kemudian pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 90,63 %, (3) Aktivitas Mendengar, pada tindakan siklus 1 mencapai 68,75 % kemudian pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 87,50 %, (4) Aktivitas Menulis, pada tindakan siklus 1 mencapai 81,25 % kemudian pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 100 %. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.16. Data Hasil Belajar Tindakan Siklus 1 dan Tindakan Siklus 2**

Kriteria	Indikator Keberhasilan 81%					
	Pra Tindakan		Tindakan Siklus 1		Tindakan Siklus 2	
	Peserta didik	Persen tase	Peserta didik	Persen tase	Peserta didik	Persen tase
Tuntas	15	48.87 %	24	75,00 %	30	93,75 %
Tidak Tuntas	17	53.13 %	8	25,00 %	2	6,25 %

Sumber: Data olahan hasil belajar tindakan siklus 1 & tindakan siklus 2

Dari tabel 4.16. menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra tindakan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 15 peserta didik dengan persentase 46,87 % dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 17 peserta didik dengan persentase 53,13 %. Pada tindakan siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 24 peserta didik dengan persentase 75,00 % dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 25,00 %. Sedangkan pada tindakan siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 30 peserta didik dengan persentase 93,75 % dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 6,25 %.

Berdasarkan pada tabel keaktifan dan tabel hasil belajar peserta didik diatas, maka, dengan demikian indikator penelitian telah tercapai dengan baik, sehingga berakhir pada Siklus II dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

## SIMPULAH DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe  
*JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN*  
*Vol.1, No.1, November 2016*  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

*Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran administrasi humas & keprotokolan kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Boyolali dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Mengenai peningkatan keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut : (1) keaktifan peserta didik dalam aspek aktivitas visual dari 13,79 % pada pra tindakan, meningkat menjadi 62,50% pada tindakan siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 87,50% pada tindakan siklus 2, (2) Keaktifan peserta didik dalam aspek aktivitas lisan dari 20,69 % pada pra tindakan, meningkat menjadi 62,50% pada tindakan siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 90,63% pada tindakan siklus 2, (3) Keaktifan peserta didik dalam aspek aktivitas mendengar dari 17,24 % pada pra tindakan, meningkat menjadi 68,75% pada tindakan siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 87,50% pada tindakan siklus 2, (4) Keaktifan peserta didik dalam aspek aktivitas menulis dari 27,69 % pada pra tindakan, meningkat menjadi 81,25% pada tindakan siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 100% pada tindakan siklus 2. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik adalah ketuntasan hasil belajar peserta didik dari sebanyak 46,87% yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 84,74 pada pra tindakan, meningkat menjadi 75,00% peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 85,63 pada tindakan siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 93,75% dengan nilai rata-rata kelas 96,25 pada tindakan siklus 2.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah : (1) kepada guru, dikarenakan sudah terbukti bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* dengan *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, maka diharapkan guru lain menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* dengan *problem based learning (PBL)* untuk mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menambah variasi dalam proses pembelajaran. Guru endaknya menguasai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya lebih memotivasi peserta didik dengan cara memberikan contoh sekretaris yang professional agar peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

dan selalu menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. (2) kepada peserta didik, hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas dengan cara memberikan solusi pemecahan masalah, memberikan ide-ide, mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Peserta didik hendaknya dapat saling membantu mengajari temannya yang belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru sehingga tercipta rasa saling membantu, tolong-menolong dan kepedulian antar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faristiana, A.R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos. Ant*, Vol 3. (1). Diperoleh 18 April 2016, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant.php/article/view/1972>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, I.S. (2015). Penerapan Pembelajaran Strategi *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA/Biologi Bagi Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Bioedukasi*, 8(1), 8-15. Diperoleh 18 April 2016, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/biologi/article/view/7240/5027>.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.